

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Mts Al-Fatah Badas Kabupaten Kediri. Sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, maka peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif dan jenis penelitian berupa Studi Kasus. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmadi, bahwasannya pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data-data yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku dari orang-orang (subjek) yang dapat diamati.²⁵

Jadi disini alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan merupakan data deskriptif kualitatif, yang mana data-data yang diperoleh baik berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lain sebagainya yang berasal dari informan yang diteliti dan dapat dipercaya tersebut, kemudian dideskripsikan secara rinci untuk mendapatkan kejelasan tentang kenyataan atau realitas yang sedang diamati.

Sedangkan jenis penelitian studi kasus, menurut V. Wiratna Sujarweni adalah suatu jenis penelitian yang meneliti mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu), peristiwa, maupun

²⁵ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 05

latar secara mendalam, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti.²⁶

Jadi dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menggambarkan secara mendalam mengenai Impelementasi Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al-Fatah Badas Kabupaten Kediri dengan cara mendeskripsikannya secara mendalam maupun terinci sehingga mampu mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal sangat penting dan diperlukan secara optimal, karena peneliti disini merupakan instrument sekaligus pengumpul data.

Menurut Ali Anwar, Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci maksudnya adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama, karena dalam penelitian ini data yang diperoleh masih belum teridentifikasi secara pasti, cara menggali, mengungkapkan dan mengeksplorasi data belum teridentifikasikan secara jelas, sehingga keberadaan alat pengumpul data utama sangat diandalkan.²⁷

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipasi dan kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh objek atau informan. Dan dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui secara rinci tentang

²⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 22

²⁷ Ali Anwar, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah* (Kediri: IAIT Press, 2009), 18.

Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Mts Al-Fatah Badas Kabupaten Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Fatah Badas Kabupaten Kediri, tepatnya berada di Jl. Kunjang No 148 Badas. Tlpn: 0354 394431. E-mail: mts.alfatahbadas@yahoo.com.

Dalam hal ini juga memuat tentang identitas sekolah, sejarah singkat sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, struktur organisasi, dan data guru dan siswa.

1. Identitas sekolah

- a. Nama Madrasah : MTs Al-Fatah
- b. Alamat Madrasah :
 - 1) Jalan : JL. KUNJANG NO 148 BADAS
 - 2) Desa : BADAS
 - 3) Kecamatan: BADAS
 - 4) Kabupaten : KEDIRI
 - 5) Kode Pos : 64221
 - 6) Telp. : 0354 394431.
 - 7) Email : mts.alfatahbadas@yahoo.com
- c. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Al-Fatah
- d. Alamat Yayasan : Jl. Kunjang No 10 Badas Kediri Jatim
- e. NPSN : 20581097
- f. Nomor Statistik Madrasah : 121235060002

- g. Nomor Data MTs : -
- h. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
- i. Tahun Berdiri : 1974
- j. Status Tanah
 - 1) Surat kepemilikan tanah : Hak Milik
 - 2) Luas tanah : 4.300 m²
- k. Satus Tanah : Wakaf Yayasan

2. Sejarah singkat berdirinya sekolah

Kondisi masyarakat desa Badas kecamatan Badas yang mayoritas beragama Islam ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah sangat mendukung dan menginginkan segera dirintis dan didirikan lembaga formal yang dikelola dengan klasikal. Meskipun pada saat itu sekitar tahun 1950-an sudah ada dan berjalan pendidikan informal yang dilaksanakan oleh tokoh-tokoh Islam dan pengurus Jam'iyah Nahdlotul Ulama desa Badas melalui pengajian-pengajian dan dakwah Islam secara bergilir ke dusun-dusun se-wilayah desa Badas.

Di samping itu, kondisi sosial ekonomi dari sebagian besar masyarakat desa Badas un tuk dapat mengikuti/mengenyam pendidikan formal yang lokasi sekolahnya jauh dari desanya.

Kemudian untuk mewujudkan keinginan tersebut (merintis dan mendirikan lembaga pendidikan formal/madrasah) para tokoh Islam warga Nahdliyin desa Badas : H. Abdul Qodir, H. Machfud, Iskandar (Sekdes), Iswandi, Djuremi, Imam Sujono, Masrur, Ichyak, dll. terus

berupaya dan berjuang (dakwah) dalam merintis berdirinya lembaga pendidikan Formal/Madrasah di Desa Badas. Hal ini mereka lakukan karena mereka merasa terpanggil dan merasa bertanggung jawab untuk menegakkan dan menumbuhkembangkan nilai-nilai luhur serta ajaran dan Aqidah Islam Ala Ahlussunnah Wal Jama'ah di tengah-tengah masyarakat.

Pada awal 1950-an, ketika itu, Iskandar (yang menjabat sebagai Sekdes desa Badas) karena jasa dan keahliannya dalam ilmu Faroidl, diminta untuk menyelesaikan dan membagi tirkah harta peninggalan almarhum H. Imam Nawawy Wirasentono (mantan lurah Desa Badas) oleh ibu Hj. Maimunah Nawawy dari dusun Tegalrejo Badas.

Pembagian warisan dapat dilaksanakan, namun keluarga dan waris dari Almarhum H. Imam Nawawy tidak bias menghabiskan tirkah yang ada, yang berarti terjadi masalah ROD. Selanjutnya atas petunjuk dan saran dari almarhum Bpk. H. Abdul Manan (Kepala KUA Kec Pare), alangkah baiknya seandainya bagian rod tersebut diwakafkan saja untuk kepentingan Islam.

Sebagai tindak lanjut dari petunjuk dan saran tersebut, melalui lobi dan pendekatan-pendekatan oleh Iskandar dan H. Machfud yang merupakan pengurus Jam'iyah Nahdlotul Ulama desa Badas dan secara kebetulan juga salah satu keluarga dan ahli waris dari almarhum H. Imam Nawawy, akhirnya pada tahun 1952 bagian rod tersebut

diwakafkan untuk kepentingan agama Islam yaitu berupa tanah swah di Sukomoro Badas dengan areal/luas \pm 0,570 ha. (400 ru).

Selanjutnya pada tahun 1953, rumah dan pekarangan hasil pembelian dari harta wakaf oleh pengurus (H.Machfud, H.Abdul Kadir, dan Iskandar) dirubah menjadi (secara resmi) lembaga formal/Madrasah yang pengelolanya dengan system klasikal dengan tenaga pengasuh antara lain : Bpk. Imam Sudjono, Djuremi, Iswandi, A. Kosim Masrur (H.Fathoni).

Pada tahun 1955 menjadi tambahan bumi wakaf dari Bpk.H.Khurmain yaitu Bapaknya H.Abdul Qodir (yang asalnya dari penjualan seekor Kerbau) tanah wakaf tersebut sekarang menjadi halaman madrasah.

Pada tahun 1956 mendapat tambahan tanah wakaf lagi berupa tanah swah di sukomoro Badas dari Ibu H.Abdul Latif (menantu H.Imam Nawawy) dan dari keluarga Bpk.Istadi.

Pada tanggal 31 Oktober 1989 secara resmi Yayasan Pendidikan Al-Fatah telah mendapatkan sertifikat berbadan hukum melalui Akta Notaris Suroso, SH. Dengan nomor : 55/1989.

Dan untuk yang pertama kalinya untuk masa lima tahun kepengurusan, Pengurus Yayasan Pendidikan Al-Fatah ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Ketua Umum : KH.Ichsan
- 2) Wakil Ketua I : Bpk.Djuremi

- 3) Wakil Ketua II : Bpk.Masduki Mashuri
- 4) Sekretaris : Bpk.M.Thoha Hamid
- 5) Wakil Sekretaris : Bpk.Sodri
- 6) Bendahara : H.Iskandar
- 7) Wakil Bendahara : H.Achsan Nurhadi

Berikut sejarah periodesasi kepemimpinan / kepala MTs.Al Fatah

Badas:

- 1) M.Adnan :Periode 1974-1977
- 2) Muallief :Periode 1977-1987
- 3) Fuad Mahsun :Periode 1978-1980
- 4) Subandi Hatim :Periode 1981-1984
- 5) Dja'far :Periode 1985-1995
- 6) M.Thoha Hamid :Periode 1996-2013
- 7) Moh. Ansori,S.Pd :Periode 2014-2017
- 8) M.Thoha Hamid :Periode 2017-Sekarang

3. Visi, misi, dan tujuan sekolah

a. VISI :

Visi Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah adalah “BERKARAKTER
KEBANGSAAN, BERPRESTASI DAN BERAKHLAKUL
KARIMAH”

Dengan Indikator :

- 1) Memiliki rasa cinta tanah air dan sikap gotong-royong.

- 2) Mempunyai wawasan tentang kehidupan bermasyarakat,berbangsa dan bernegara.
- 3) Mengetahui hak dan kewajiban diri dan orang lain.
- 4) Memahami keberagaman agama , budaya, ras,suku dan golongan.
- 5) Memiliki sikap patuh dan taat pada hukum dan undang-undang.
- 6) Mempunyai sifat bekerja keras, ulet, jujur dan bertanggung jawab.
- 7) Memiliki semangat mengembangkan potensi diri.
- 8) Mampu memanfaatkan informasi dan lingkungan secara logis, kritis dan kreatif.
- 9) Memiliki kemampuan dan daya saing prestasi akademik dan non akademik.
- 10) Memiliki kemampuan daya saing untuk memasuki pendidikan yang lebih tinggi.
- 11) Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 12) Menjalankan syari'at Islam ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Annahdliyah.

b. MISI :

Sedangkan misi Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah adalah:

- 1) Menumbuhkembangkan rasa cinta tanah air dan sikap kebersamaan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- 2) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara proporsional sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - 3) Menumbuhkembangkan nilai-nilai budaya bangsa, kerja keras, ulet, jujur, tanggung jawab, taat pada hukum, menghargai kebersamaan.
 - 4) Menumbuhkan semangat keunggulan/prestasi secara intensif kepada seluruh warga madrasah, baik akademik maupun non akademik.
 - 5) Memfasilitasi setiap siswa untuk mengembangkan potensi dirinya baik akademik maupun non akademik.
 - 6) Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku Islami kepada seluruh warga madrasah ala Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Annahdliyah.
 - 7) Menerapkan pembelajaran PAIKEMI berbasis Multiple Intelegen.
 - 8) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
 - 9) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, nyaman, bersih, sehat dan indah.
- c. Tujuan MTs. AL FATAH Badas

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah adalah:

- 1) Terbentuknya pribadi-pribadi manusia yang mempunyai watak kebangsaan yang kuat, beriman dan bertaqwa pada Allah SWT.
- 2) Membantu program pembangunan nasional dalam menyiapkan generasi yang berpandangan luas, bekerja keras, ulet, jujur dan bertanggung jawab.
- 3) Memberikan layanan pendidikan yang bermutu dan daya saing sesuai minat dan potensi siswa.
- 4) Mengembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah AnNahdliyah.
- 5) Memberikan pembekalan ilmu, amal yang bermanfaat dunia akhirat dengan Ridlo Allah SWT.

4. Struktur organisasi

Dalam suatu lembaga mempunyai peranan yang sangat penting, dengan adanya struktur organisasi di dalam suatu lembaga tertentu dapat terorganisir karena organisasi merupakan suatu komponen yang saling membantu.

Adapun struktur organisasi di MTs Al-Fatah tahun pelajaran 2017-2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Pelindung/Ketua Yayasan : H. MUHIBBUDIN
- 2) Komite : SEBEKTI, S.Ag
- 3) Kepala Madrasah : H. M. THOHA HAMID, S.Pd.
- 4) Kepala Tata Usaha : IZZA AMRULLAH

- 5) Administrasi/Operator IT : IZZA AMRULLAH dan TITIN FAUZIYAH, S.Pd.I
- 6) Bendahara : BINTI KHUSNUL MAHFUDHOH, S.Pd.I
- 7) Waka Kurikulum : HESTI PURWATI, S. Pd
- 8) Waka SarPras : MOCH. HERU SULTHONI, S.Sos.I
- 9) Waka Kesiswaan : MUNHIDHOTUL LIUMMAH, S.Ag
- 10) Waka Humas : MU'ANNATS, S.Ag
- 11) Kepala Lab IPA : SUMILAH, S.Pd
- 12) Kepala Perpustakaan : AHMAD SAIRI, S.Pd.I
- 13) Kepala Lab Komputer : SUSANANINGSIH, S.Pd
- 14) Bimbingan Konseling (BK) : MU'ANNATS, S.Ag
- 15) Pembina Osis : BINTI KHUSNUL MAHFUDHOH, S.Pd.I
- 16) Pembina Pramuka : AHMAD KHOIRUDIN
- 17) Pembina UKS : AHMAD SUGENG
- 18) Pembina Olah Raga : INTROZEN TAUFIQ KRISTANTO
- 19) Ketua OSIS : MOH.RIO WAHYU KURNIAWAN
5. Data guru dan siswa
- a. Data guru

NO	NAMA	TEMPAT TGL LAHIR	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	M. Thoha Hamid, S.Pd. I	Kediri, 13 Pebruari 1959	S1, 2009	Kepala Madrasah

2.	Subekti, S.Ag.	Kediri, 17 Pebruari 1967	S1, 1994	Komite
3.	Hesti Purwati, S.Pd.	Kediri, 11 Juni 1980	S1, 2003	Waka Kurikulum
4.	H. Maghfur	Kediri, 10 April 1951	SLTA, 1975	Guru
5.	H. Abdul Haq	Kediri, 18 Agustus 1950	SLTA	Guru
6.	Ahmad Sugeng	Kediri, 16 Agustus 1953	SLTA, 1987	Guru
7.	Moh. Ansori, S.Pd	Kediri, 23 Februari 1967	S1 , 2010	Guru
8.	Dra. Hj. Ida Siswati	Jombang, 21 Oktober 1967	S1, 1992	Guru
9.	Munhidhotul Liummah, S.Ag.	Kediri, 01 September 1971	S1, 1997	Guru
10.	Drs. Imaddudin	Kediri, 21 April 1964	S1, 1991	Guru
11.	Susaningsih, S.Pd.	Nganjuk, 10 Mei 1976	S1, 2000	Guru
12.	Indartiwi, S.Ag.	Kediri, 27 September 1974	S1, 1998	Guru
13.	Moh . Anwar Hidayat, M.Pd.I	Nganjuk , 1 Desember 1972	S2, 2008	Guru
14.	Ahmad Sairi, S.Pd.	Pontianak, 16 Mei 1980	S1, 2005	Guru
15.	Mu'annats, S.Ag.	Kediri, 01 November 1971	S1, 1997	Guru
16.	Binti Khusnul M., S.Pd.I	Kediri, 26 Juni 1979	S1, 2003	Guru
17.	Ahmad Khoirudin	Kediri, 29 September 1975	MA, 1996	Guru
18.	Fitrin Rahayu Aslim A., S.E.	Kediri, 11 Juli 1984	S1, 2006	Guru
19.	Prila Fitria, S.Pd	Kediri, 29 April 1989	S1,	Guru

20.	Mochamad Heru S, S.Sos.I.	Kediri, 21 Oktober 1982	S1, 2005	Guru
21.	Sumilah, S.Pd.	Kediri, 20 Pebruari 1969	S1, 1994	Guru
22.	Introzen Taufiq Kristanto	Jombang,31 Mei 1993	SMA,	Guru
23.	Izza Amrullah	Kediri,26 Juni 1991	MA, 2010	TU
24.	Anisaul Hasbiyah	Kediri, 5 Juni 1991	MA, 2010	Pustakawan
25.	Titin Fauziyah,S.Pd.I	Kediri,22 Februari 1982	S1,2013	TU
26.	Suparman Umar	-	SD	PAK PAM
27.	Musiran	-	SD	PAK BUN
28.	Misdi	-	SD	PAK BUN

b. Data Siswa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	30	23	53
2	VIII	32	42	74
3	IX	29	42	71
JUMLAH		91	107	198

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, Sumber Data adalah sumber dari mana data-data tersebut dapat diperoleh, yang mana sumber data tersebut

berasal dari *person*, *place*, dan *paper*. Sehingga peneliti dalam penelitian ini juga menggunakan sumber data tersebut, diantaranya:

1. *Person*, merupakan sumber data berupa orang, yang mana sumber data tersebut dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam wawancara ini peneliti melibatkan beberapa orang, diantaranya kepala sekolah, waka kurikulum, guru-guru kjuatan lokal dan beberapa siswa MTs Al-Fatah Badas Kabupaten Kediri.
2. *Place*, merupakan sumber data berupa tempat, yang mana sumber data tersebut dapat menyajikan tampilan berupa keadaan baik itu yang diam maupun bergerak. Diam misalnya ruangan, alat, wujud dan benda lainnya. sedangkan yang bergerak seperti aktivitas, kinerja, dll.
3. *Paper*, merupakan data berupa simbol, yang mana sumber data tersebut dapat menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain yang cocok untuk penggunaan dokumentasi.²⁸

E. Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan pengumpulan data disini adalah cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan, menghimpun data, serta memperoleh data yang tepat dan valid.

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam rangka mencapai tujuan penelitian, digunakan beberapa prosedur pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 213.

1. Observasi

Menurut Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, bahwasannya metode Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan dengan tujuan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, tujuan dan perasaan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara pasif, artinya, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka langsung.²⁹

Adapun data-data yang ingin diperoleh dalam observasi ini antara lain untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al-Fatah Badas Kabupaten Kediri.

2. Wawancara

Menurut Dedi Mulyadi, Metode Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan diberikan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.³⁰ Dengan kata lain metode ini merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari seseorang yang diwawancarai. Metode ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan yang belum tertulis yang mana menggunakan pedoman wawancara yang berupa sejumlah pertanyaan sebagai instrument.

Wawancara ini digunakan peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi kurikulum muatan lokal, yang mana wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru dan kepala bagian kurikulum dll.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, Metode Dokumentasi adalah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.³¹

Metode ini tidak begitu sulit dibandingkan dengan metode lainnya, karena informasi yang diperoleh dalam metode ini apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi ini peneliti dapat mendapatkan berbagai data yang membutuhkan bukti konkrit, seperti data tentang sejarah berdirinya MTs Al-Fatah Badas, visi, misi, dan tujuan MTs Al-Fatah, struktur organisasi, jumlah guru di MTs Al-Fatah Badas, jumlah siswa di MTs Al-Fatah Badas, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Menurut Michael Quinn Patton sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moleong bahwasannya, Analisis Data adalah proses mengatur

²⁹ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 165.

³⁰ Dedi Mulyadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 180.

urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.³² Dalam analisis data ini proses yang dilakukan pertama kali adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu: wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi dan foto.

Data yang akan dianalisis pada penelitian ini yaitu data kualitatif, dimana data kualitatif adalah data yang tidak berwujud angka-angka, tetapi dinyatakan dalam bentuk atribut-atribut atau simbol-simbol tertentu. Kemudian setelah data terkumpul secara keseluruhan, data yang bersifat kualitatif tersebut di diskripsikan dengan data-data atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Sugiyono, langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti selama dilapangan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksikan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data ini berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu Pendekatan praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Jadi biasanya ini berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah sebuah proses langkah akhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data berlangsung maupun setelah pengumpulan data.³³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, Pengecekan keabsahan data atau yang biasa dikenal dengan validitas data adalah suatu pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak.³⁴

Jadi untuk melihat apakah penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Menurut Sugiono, derajat kepercayaan keabsahan data dapat dilakukan dengan pengecekan menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

³² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001), 103

1) Perpanjangan Penelitian

Di awal penelitian ketika peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga tidak jarang informasi yang diberikan kepada peneliti terkadang tidak sesuai dengan realitas, sehingga dengan perpanjangan keikutsertaan disini dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga untuk mengecek kembali apakah data yang diperoleh merupakan data yang benar ataukah tidak.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan, maka peneliti melakukan perpanjangan waktu hingga terselesainya skripsi.

2) Pengamatan yang tekun

Disini yang dimaksud dengan ketekunan pengamatan adalah dengan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dalam penelitian.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding tahap data itu. Pada tahap triangulasi ini peneliti lebih memfokuskan dalam penggunaan Triangulasi Sumber, hal ini bertujuan untuk menguji

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2014), 92-99

kredibilitas data. Adapun kegiatannya dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁵

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahap penelitian, diantaranya sebagai berikut:

a. Tahap pra lapangan

Adapun yang dilaksanakan oleh peneliti pada tahap ini adalah melakukan serangkaian kegiatan yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

1) Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai tehnik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan berbagai dokumen yang relevan.

1) Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumen kemudian diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

³⁴ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Trasitu, 2001), 105.

c. Tahap akhir penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- 3) Menyusun laporan penelitian

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 127